

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kulit**

##### **2.1.1 Definisi Kulit**

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa sekitar 1.5 m<sup>2</sup> dengan berat kira-kira 15% berat badan (Wasitaatmadja, 2010).

##### **2.1.2 Anatomi Kulit**

Pembagian kulit secara garis besar tersusun atas tiga lapisan utama yaitu: lapisan epidermis, lapisan dermis, dan lapisan subkutis. Lapisan epidermis terdiri atas:

- a. Stratum korneum (lapisan tanduk) merupakan lapisan kulit yang terluar dan terdiri atas sel-sel gepeng yang mati, tidak berinti, dan keratin.
- b. Stratum lusidum merupakan lapisan sel-sel gepeng tanpa inti dengan protoplasma yang telah menjadi protein.
- c. Stratum granulosum (lapisan keratohialin) yaitu dua atau tiga lapis sel sel gepeng dengan sitoplasma butir kasar dan berinti di antaranya.
- d. Stratum spinosum (stratum Malphigi) terdiri atas beberapa lapis sel yang berbentuk poligonal dengan besar yang berbeda akibat adanya proses mitosis.
- e. Stratum basale terbentuk oleh sel-sel berbentuk kubus (kolumnar) yang tersusun vertikal dan berbaris seperti pagar (palisade). Lapisan dermis berada di bawah lapisan epidermis dan lebih tebal daripada lapisan epidermis.

Lapisan ini terdiri atas lapisan elastik dan fibrosa padat dengan elemen-elemen selular dan folikel rambut. Secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- (1) Pars papilare, yaitu bagian yang menonjol ke epidermis yang berisi ujung serabut saraf dan pembuluh darah.
- (2) Pars retikulare, yaitu bagian yang menonjol ke arah subkutan yang berisi serabut-serabut penunjang misalnya: serabut kolagen, elastin, dan retikulin. Lapisan subkutis adalah kelanjutan dermis yang terdiri atas

jaringan ikat longgar berisi sel lemak. Lapisan sel-sel lemak disebut panikulus adiposa yang berfungsi sebagai cadangan makanan. Di lapisan ini terdapat ujung-ujung saraf tepi, pembuluh darah, dan getah bening (Wasitaatmadja, 2010).

### **2.1.3 Adneksa Kulit**

Adneksa kulit terdiri atas kelenjar-kelenjar kulit, rambut, dan kuku. Kelenjar kulit di lapisan dermis terdiri atas:

- a. Kelenjar keringat (glandula sudorifera) ada dua jenis yaitu kelenjar ekrin yang kecil terletak dangkal di dermis dengan sekret yang encer dan kelenjar apokrin yang lebih besar terletak lebih dalam dengan sekret lebih kental.
- b. Kelenjar palit (glandula sebacea) terletak di seluruh permukaan kulit manusia kecuali telapak tangan dan kaki. Kelenjar ini disebut juga kelenjar holokrin karena tidak berlumen dan sekretnya berasal dari dekomposisi sel-sel kelenjar. Kuku adalah bagian terminal lapisan tanduk (stratum korneum) yang menebal.

Bagian kuku yang terbenam dalam kulit jari disebut akar kuku (nail root), bagian yang terbuka di atas dasar jaringan lunak kulit pada ujung jari disebut badan kuku (nail plate), dan yang paling ujung adalah bagian kuku yang bebas. Kuku tumbuh dengan kecepatan sekitar 1mm per minggu.

Rambut memiliki bagian yang terbenam dalam kulit (akar rambut) dan bagian yang berada di luar kulit (batang rambut). Ada dua tipe rambut, yaitu lanugo merupakan rambut halus tidak berpigmen pada bayi dan terminal merupakan rambut yang lebih kasar dengan banyak pigmen serta mempunyai medula pada orang dewasa. Rambut tumbuh secara siklik, fase anagen (pertumbuhan) berlangsung 2-6 tahun dengan kecepatan sekitar 0.35mm per hari. Universitas Sumatera Utara 5 Fase telogen (istirahat) berlangsung beberapa bulan. Di antara kedua fase tersebut terdapat fase katagen (Wasitaatmadja, 2010).

### **2.1.4 Fungsi Kulit**

1. Fungsi proteksi, menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan fisik atau mekanis, gangguan kimiawi, gangguan yang bersifat panas, dan gangguan infeksi luar dengan adanya bantalan lemak. Menurut Lazarus (1999) bahwa stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan

fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya.

2. Fungsi absorpsi, kulit yang sehat tidak mudah menyerap air, larutan dan benda padat dengan permeabilitas terhadap O<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, dan uap air sehingga kulit ikut ambil bagian dalam fungsi respirasi. Penyerapan berlangsung melalui celah antar sel, menembus sel epidermis atau melalui muara saluran kelenjar.
3. Fungsi ekskresi, kelenjar-kelenjar kulit mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna lagi atau sisa metabolisme dalam tubuh berupa NaCl, urea, asam urat, dan amonia.
4. Fungsi persepsi, kulit mengandung ujung-ujung saraf sensoris di dermis dan subkutis. Rangsang panas oleh badan-badan Ruffini di dermis dan subkutis, rangsang dingin oleh badan-badan Krause di dermis. Badan Meissner di papila dermis dan badan Merkel Ranvier di epidermis berperan terhadap rabaan. Sedangkan rangsang tekanan oleh badan Paccini di epidermis.
5. Fungsi pengaturan suhu tubuh, dengan cara mengeluarkan keringat dan mengerutkan pembuluh darah kulit.
6. Fungsi pembentukan pigmen.
7. Fungsi keratinisasi. Universitas Sumatera Utara 6
8. Fungsi pembentukan vitamin D, dengan mengubah 7 dihidroksi kolesterol melalui pertolongan sinar matahari (Wasitaatmadja, 2010).

## **2.2 Pengertian Herpes Simpleks**

### **2.2.1 Herpes Simpleks**

Herpes Simplek disebabkan oleh Herpes Simpleks Virus ( HSV). Timbul vesikel-vesikel berkelompok dan menimbulkan rasa sakit. Infeksi primer dapat menimbulkan gingivostomatitis, konjungtivitis, vulvovaginitis, atau meningoensefalitis. (Manik, 2017)

### **2.2.2 Etiologi**

Herpes simpleks disebabkan oleh infeksi Herpes Simpleks Virus (HSV) Tipe I atau Tipe II. Hal tersebut ditandai dengan vesikel, eritema, lesi atau lepuh sekitar vagina. Herpes simpleks tipe I yang biasanya menyebabkan luka pada

bibir, sedangkan herpes simpleks tipe 2 menyebabkan herpes genitalia, varicella zoster, Epstein-Barr, sitomegalovirus, Virus B-Limfotropik.

### **2.2.3 Patofisiologi**

HSV ditularkan melalui kontak langsung antara virus dan mukosa atau setiap kerusakan di kulit. HSV memiliki kemampuan untuk menginvasi beragam sel melalui fusi langsung dengan membran sel. HSV-1 dan HSV-2 menyebabkan infeksi kronik yang ditandai oleh masa-masa infeksi aktif dan latensi. Pada infeksi aktif primer virus menginvasi sel penjamu dan cepat berkembang, sehingga menghancurkan sel penjamu dan melepaskan banyak virion untuk menginfeksi sel-sel di sekitarnya. (Manik F, 2017)

Pada infeksi primer, virus menyebar melalui saluran limfe ke kelenjar limfe regional dan menyebabkan limfadenopati. Setelah infeksi awal, timbul masa laten. Selama masa ini, virus masuk ke sel-sel sensorik yang mempersarafi daerah yang terinfeksi dan bermigrasi di sepanjang akson untuk bersembunyi di dalam ganglion radiks dorsalis. (Manik F, 2017)

### **2.2.4 Manifestasi Klinik**

- a. Demam, malaise, anoreksia
- b. Pembengkakan kelenjar getah bening
- c. Rasa panas, gatal, dan nyeri

### **2.2.5 Klasifikasi**

1. HSV tipe 1, menyebabkan demam seperti pilek dengan menimbulkan luka di bibir semacam sariawan. HSV jenis ini ditularkan melalui ciuman mulut atau bertukar alat makan seperti sendok – garpu (misalnya suap-suapan dengan teman). Virus tipe 1 ini juga bisa menimbulkan luka di sekitar alat kelamin.
2. HSV tipe 2; dapat menyebabkan luka di daerah alat vital sehingga suka disebut genital herpes, yang muncul luka-luka di seputar penis atau vagina. HSV 2 ini juga bisa menginfeksi bayi yang baru lahir jika dia dilahirkan secara normal dari ibu penderita herpes. HSV-2 ini umumnya ditularkan melalui hubungan seksual. Virus ini juga sesekali muncul di mulut. Dalam kasus yang langka, HSV dapat menimbulkan infeksi di bagian tubuh lainnya seperti di mata dan otak.

Pembagian tipe I dan tipe II berdasarkan karakteristik pertumbuhan pada media kultur, antigenic marker, dan lokasi klinis (tempat predileksi) (Djuanda, 2007).

#### **2.2.6 Komplikasi**

- a. Gingivostomatitis (peradangan pada gusi dan mukosa mulut)
- b. Keratokonjunctivitis (peradangan pada kornea dan konjuktiva)
- c. penyakit genital
- d. infeksi bayi baru lahir
- e. eritema nodosa

#### **2.2.7 Prognosis**

Pengobatan secara dini dan tepat memberi prognosis yang lebih baik, yakni masa penyakit berlangsung lebih singkat dan rekurensi lebih jarang. Pada orang dengan gangguan imunitas, misalnya pada penyakit-penyakit dengan tumor di sistem retikuloendotelial, pengobatan dengan immunosupresan yang lama atau fisik yang sangat lemah, menyebabkan infeksi ini dapat menyebar ke alat-alat dalam dan dapat fatal. Prognosis lebih baik lebih sering dengan meningkatkan usia seperti pada orang dewasa (Djuanda, 2007).

#### **2.2.8 Pemeriksaan Penunjang dan Penatalaksanaan**

##### **Pemeriksaan Penunjang :**

- a. pemeriksaan fisik
- b. pemeriksaan diagnostik
- c. pemeriksaan serologi

##### **Penatalaksanaan :**

Secara umum asiklovir (suatu preparat antivirus untuk pengobatan topikal, oral, dan intravena ) dapat mengurangi infeksi dan efektif dalam mengobati serta dapat mencegah kekambuhan. Pengobatan untuk infeksi HSV-2 dapat dilakukan dengan medikamentosa dan non medikamentosa.

##### **a. Medikamentosa**

1) Pada episode pertama berikan :

- a. asiklovir 200 mg per oral 5 kali sehari selama 7 hari
- b. asiklovir 5 mg/kg BB, intravena tiap 8 jam selama 7 hari.

- 2) Pada episode rekurensi, umumnya tidak perlu diobati bila sudah membaik. Bila klien dengan gejala berat dan lama, diberikan asiklovir 200 mg per oral 5 kali sehari selama 5 hari. Jika timbul ulserasi dapat dilakukan kompres.

**b. nonmedikamentosa** dengan memberikan pendidikan pada klien mengenai penyakit menular seksual

### **2.2.8.Faktor Penyebab Penyakit Herpes Simplek**

Timbulnya penyakit herpes bisa dipicu oleh:

1. pemaparan cahaya matahari
2. Demam
3. Stres fisik/emosional
4. Penekanan sistem kekebalan
5. Obat-obatan atau makanan tertentu.

### **2.2.9 Penyakit yang ditimbulkan**

Virus Herpes Simplek 1. HSV-1 a. Gingivostomatitis herpetik akut Penyakit ini sering terjadi pada anak-anak kecil (usia 1-3 tahun) dan terdiri atas lesi-lesi vesikuloulseratif yang luas dari selaput lendir mulut, demam, cepat marah dan limfadenopati lokal. Masa inkubasi pendek(sekitar 3-5 hari) dan lesi-lesi menyembuh dalam 2-3 minggu. b. Keratojungtivitis Suatu infeksi awal HSV-1 yang menyerang kornea mata dan dapat mengakibatkan kebutaan. c. Herpes Labialis Terjadi pengelompokan vesikel-vesikel lokal, biasanya pada perbatasan mukokutan bibir. Vesikel pecah, meninggalkan tukak yang rasanya sakit dan menyembuh tanpa jaringan parut. Lesi-lesi dapat kambuh kembali secara berulang pada berbagai interval waktu. 2. HSV-2. (5)

a. Herpes Genetalis Herpes genetalis ditandai oleh lesi-lesi vesikuloulseratif pada penis pria atau serviks, vulva, vagina, dan perineum wanita. Lesi terasa sangat nyeri dan diikuti dengan demam, malaise, disuria, dan limfadenopati inguinal. Infeksi herpes genetalis dapat mengalami kekambuhan dan beberapa kasus kekambuhan bersifat asimtomatik. Bersifat simtomatik ataupun asimtomatik, virus yang dikeluarkan dapat menularkan infeksi pada pasangan seksual seseorang yang telah terinfeksi.

b. Herpes neonatal Herpes neonatal merupakan infeksi HSV-2 pada bayi yang baru lahir. Virus HSV-2 ini ditularkan ke bayi baru lahir pada waktu

kelahiran melalui kontak dengan lesileksi herpetik pada jalan lahir. Untuk menghindari infeksi, dilakukan persalinan melalui bedah caesar terhadap wanita hamil dengan lesi-lesi herpes genetalis.

Infeksi herpes neonatal hampir selalu simtomatik. Dari kasus yang tidak diobati, angka kematian seluruhnya sebesar 50%.

#### **2.2.10 Gejala Herpes Simplek**

Gejala umum Herpes simplek adalah bentol berisi cairan yang terasa perih dan panas. Bentolan ini akan berlangsung beberapa hari. Bintil kecil ini bisa meluas tidak hanya di wajah tapi bisa di seluruh tubuh. Bisa juga terlihat seperti jerawat, dan pada wanita timbul keputihan. Rasa sakit dan panas di seluruh tubuh yang membuat tidak nyaman ini bisa berlangsung sampai beberapa hari disertai sakit saat menelan makanan, karena kelenjar getah bening sudah terganggu. Gejala ini datang dan pergi untuk beberapa waktu. Bisa saja setelah sembuh, gejala ini “tidur” untuk sementara waktu sampai satu tahun lamanya. Namun akan tiba-tiba kambuh dalam beberapa minggu. Sering terasa gatal yang tidak jelas di sebelah mana, kulit seperti terbakar di bagian tubuh tertentu disertai nyeri di daerah selangkangan atau sampai menjalar ke kaki bagian bawah. Gejala herpes dapat melukai daerah penis, buah pelir, anus, paha, pantat- vagina, dan saluran kandung kemih.

#### **2.2.11 Cara penularan Herpes**

Transmisi HSV kepada individu yang belum pernah terinfeksi sebelumnya terjadi ketika virus mengalami multiplikasi di dalam tubuh host (viral shedding). Lama waktu viral shedding pada tiap episode serangan HSV berbeda-beda. Pada infeksi primer dimana dalam tubuh host belum terdapat antibodi terhadap HSV, maka viral shedding cenderung lebih lama yaitu sekitar 12 hari dengan puncaknya ketika muncul gejala prodormal (demam,lemah, penurunan nafsu makan, dan nyeri sendi) dan pada saat separuh serangan awal infeksi primer, walaupun > 75 % penderita dengan infeksi primer tersebut tanpa gejala. Viral shedding pada episode I non primer lebih singkat yaitu sekitar 7 hari dan karena pada tahap ini telah terbentuk antibodi terhadap HSV maka gejala yang ditimbulkan lebih ringan dan kadang hanya berupa demam maupun gejala sistemik singkat. Pada tahap infeksi rekuren yang biasa terjadi dalam waktu 3

bulan setelah infeksi primer, viral shedding berlangsung selama 4 hari dengan puncaknya pada saat timbul gejala prodromal dan pada tahap awal serangan. Viral shedding pada tahap asimtomatik berlangsung episodik dan singkat yaitu sekitar 24-48 jam dan sekitar 1-2 % wanita hamil dengan riwayat HSV rekuren akan mengalami periode ini selama proses persalinan.

Seorang individu dapat terkena infeksi HSV karena adanya transmisi dari seorang individu yang seropositif, dimana transmisi tersebut dapat berlangsung secara horisontal dan vertikal. Perbedaan dari ke-dua metode transmisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Horisontal Transmisi secara horisontal terjadi ketika seorang individu yang seronegatif berkontak dengan individu yang seropositif melalui vesikel yang berisi virus aktif (81-88%), ulkus atau lesi HSV yang telah mengering (36%) dan dari sekresi cairan tubuh yang lain seperti salivi, semen, dan cairan genital (3,6-25%). Adanya kontak bahan-bahan tersebut dengan kulit atau mukosa yang luka atau pada beberapa kasus kulit atau mukosa tersebut maka virus dapat masuk ke dalam tubuh host yang baru dan mengadakan multiplikasi pada inti sel yang baru saja dimasukinya untuk selanjutnya menetap seumur hidup dan sewaktu-waktu dapat menimbulkan gejala khas yaitu timbulnya vesikel kecil berkelompok dengan dasar eritem.
2. Vertikal Transmisi HSV secara vertikal terjadi pada neonatus baik itu pada periode antenatal, intrapartum dan postnatal. Periode antenatal bertanggung jawab terhadap 5 % dari kasus HSV pada neonatal. Transmisi ini terutama terjadi pada saat ibu mengalami infeksi primer dan virus berada dalam fase viremia (virus berada dalam darah) sehingga secara hematogen virus tersebut dalam masuk ke dalam plasenta mengikuti sirkulasi uteroplasenter akhirnya menginfeksi fetus. Periode infeksi primer ibu juga berpengaruh terhadap prognosis si bayi, apabila infeksi terjadi pada trimester I biasanya akan terjadi abortus dan pada trimester II akan terjadi kelahiran prematur. Bayi dengan infeksi HSV antenatal mempunyai angka mortalitas  $\pm$  60 % dan separuh dari yang hidup tersebut akan mengalami gangguan syaraf pusat dan mata. Infeksi primer yang terjadi pada masa-masa akhir kehamilan akan memberikan prognosis yang lebih buruk karena tubuh ibu belum sempat membentuk antibodi (terbentuk 3-4 minggu setelah virus masuk tubuh host) untuk selanjutnya disalurkan kepada fetus sebagai suatu antibodi netralisasi

transplasental dan hal ini akan mengakibatkan 30-57% bayi yang dilahirkan terinfeksi HSV dengan berbagai komplikasinya (mikrosefali, hidrosefalus, kalsifikasi intrakranial, chorioretinitis dan ensefalitis). Sebesar 90% infeksi HSV neonatal terjadi saat intrapartum yaitu ketika bayi melalui jalan lahir dan berkontak dengan lesi maupun cairan genital ibu. Ibu dengan infeksi primer mampu menularkan HSV pada neonatus 50 %, episode I non primer 35% , infeksi rekuren dan asimtomatik 0-4%.

## **2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Herpes**

### **2.3.1 Pengetahuan**

#### **A. Definisi**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. (Wawan, dkk. 2017)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. (Taufik, M. 2012)

#### **B. Tingkatan Pengetahuan**

Pengetahuan yang dicakup di dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

##### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi di sini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain.

4. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih pada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Notoadmodjo, 2010)

### C. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan dalam domain kognitif. (Notoadmodjo, 2010)

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut: (11)

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

##### **2. Pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **3. Umur**

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) sehingga semakin banyak yang diketahui dan dipahami sehingga menambah pengetahuannya.

##### **4. Minat**

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

##### **5. Pengalaman**

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik.

##### **6. Kebudayaan Lingkungan Sekitar**

Lingkungan sekitar berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita baik sikap positif maupun sikap negatif.

## 7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.(Mubarak, W. 2015)

### 2.2.2 Personal Higiene

Pengertian Higiene adalah usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan kesehatan serta membuat kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatannya.

Pengertian higiene perorangan Personal Higiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Higiene perorangan termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Higiene perorangan menjadi penting karena higiene personal yang baik akan meminimalkan pintu masuk (portal of entry) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Higiene perorangan yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, salah satunya penyakit kulit.

Penyakit herpes dapat menyerang dari semua tingkat usia,

#### a) Pencegahan transmisi HSV secara horisontal

##### a) Higiene Personal

- a. Sering membersihkan diri dengan mandi menggunakan air yang bersih. Idealnya saat musim panas mandi 2 kali pagi dan sore.
- b. Ganti pakaian satu hari minimal 2 kali sehabis mandi agar tubuh tetap terjaga kebersihannya.
- c. Cucilah seprai, handuk dan pakaian yang dipakai dengan air yang bersih dan menggunakan deterjen.
- d. Pencegahan kontak dengan saliva penderita HSV dapat dilakukan dengan menghindari berciuman dan menggunakan alat-alat makan penderita serta menggunakan obat kumur yang mengandung

antiseptik yang dapat membunuh virus sehingga menurunkan risiko tertular.

b) Sanitasi lingkungan

Menjaga lingkungan agar tetap bersih - Menggunakan air bersih yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan.

2. Pencegahan transmisi HSV secara vertikal dapat dilakukan dengan deteksi ibu hamil dengan screening awal di usia kehamilan 14-18 minggu, selanjutnya dilakukan kultur servik setiap minggu mulai dari minggu ke-34 kehamilan pada ibu hamil dengan riwayat infeksi HSV serta pemberian terapi antivirus supresif (diberikan setiap hari mulai dari usia kehamilan 36 minggu dengan acyclovir 400mg 3x/hari atau 200mg 5x/hari) yang secara signifikan dapat mengurangi periode rekurensi selama proses persalinan (36% VS 0%). Namun apabila sampai menjelang persalinan, hasil kultur terakhir tetap positif dan terdapat lesi aktif di daerah genital maka kelahiran secara sesar menjadi pilihan utama.[3] Periode postnatal bertanggungjawab terhadap 5-10% kasus infeksi HSV pada neonatal. Infeksi ini terjadi karena adanya kontak antara neonatus dengan ibu yang terinfeksi HSV (infeksi primer HSV-I 100%, infeksi primer HSV-II 17%, HSV-I rekuren 18%, HSV-II rekuren 0%) dan juga karena kontak neonatus dengan tenaga kesehatan yang terinfeksi HSV.[3] Pemilihan metode pencegahan yang tepat sesuai dengan model transmisinya dapat menurunkan angka kejadian dan penularan infeksi HSV.

Yang termasuk ke dalam higiene perorangan :

- a) Kebiasaan Mandi Manusia perlu mandi untuk menghilangkan bau, debu, dan sel-sel kulit yang sudah mati. Mandi bermanfaat untuk memelihara kesehatan, menjaga kebersihan, serta mempertahankan penampilan agar tetap rapi. Setelah mandi, manusia biasanya merasa segar, bersih, dan santai. Membersihkan diri seluruh tubuh menggunakan air yang bersih. Idealnya saat musim panas mandi 2 kali pagi dan sore.
- b) Pakaian Sebaiknya pakaian terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat karena produksi keringat menjadi banyak. Produksi keringat yang tinggi berguna untuk menghilangkan ekstra volume saat beraktifitas. Sebaiknya, pakaian agak longgar di daerah dada. Demikian juga dengan pakaian dalam, agar tidak terjadi iritasi (lecet) pada daerah sekitarnya akibat lochea . Mencuci pakaian secara teratur dengan sabun dan keringkan di sinar

matahari merupakan salah satu cara untuk mencegah terhindar dari penularan penyakit kulit. seperti kudis atau koreng. Pakaian yang telah di pakai selama 12 jam, harus di cuci jika akan di gunakan kembali.

- c) Kebiasaan menggunakan handuk Penggunaan handuk merupakan salah satu bagian dari PHBS karena handuk di gunakan untuk mengeringkan badan setelah kita mandi dari sisa-sisa air yang masih menepel di kulit. Akan tetapi handuk juga dapat menjadi media transmisi penularan penyakit serta tempat kuman dan bakteri jika handuk tidak sering diganti, Atau sering menjemurnya di tempat yang lembab.

Beberapa cara yang dapat di gunakan untuk menjaga kebersihan handuk sebagai berikut : - Jemurlah handuk di tempat yang kering dan terkena matahari, agar tidak lembab dan tidak mudah ditumbuhi jamur - Gantilah handuk setiap pemakaian 2-3 hari untuk mencegah handuk berbau dan mencegah tumbuhnya bakteri - Pisahkan handuk dengan cucian lain - Cuci handuk dengan air biasa, atau air hangat hingga suhu 60 derajat Celcius - Setrika handuk dengan temperatur sedang dan simpan pada - tempat tertutup yang kering.

- d) Kebiasaan mencuci sprei.

Sprei sebagai alas tempat tidur harus selalu di jaga kebersihannya. Agar kita terhindar dari segala penyakit. Gunakanlah sprei yang dapat menyerap keringat. Untuk menjaga kebersihan sprei harus di cuci minimal 2 minggu sekali. Agar sprei tidak menjadi lembab dan menjadi sarang kuman dan bakteri. Saat mencuci sprei sebaiknya menggunakan sabun dan langsung di jemur di bawah terik sinar matahari agar kuman yang terdapat dalam sprei dapat mati karena panas sinar matahari.

Tujuan higiene personal :

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Memperbaiki higiene personal yang kurang
- d. Mencegah penyakit, salah satunya penyakit kulit
- e. Menciptakan keindahan
- f. Meningkatkan rasa percaya diri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi higiene personal

- a) Body image Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.
- b) Praktik sosial Pada anak-anak selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola higiene personal
- c) Status sosial-ekonomi Higiene personal memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya
- d) Pengetahuan Pengetahuan higiene personal sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan..
- e) Budaya Di sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.
- f) Kebiasaan seseorang Ada kebiasaan seseorang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan dirinya seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain.
- g) Kondisi fisik Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukan.

Dampak yang sering timbul pada masalah higiene personal:

- a) Dampak Fisik Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.
- b) Dampak Psikososial Masalah social yang berhubungan dengan Higiene personal adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Sanitasi Rumah Sanitasi Fisik Rumah:

Pengertian rumah Menurut Notoatmodjo, Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan orang-orang yang ada di dalamnya. Menurut Dinkes secara umum rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria yaitu:

- a) Memenuhi kebutuhan fisiologis meliputi pencahayaan, penghawaan, ruang gerak yang cukup, dan terhindar dari kebisingan yang mengganggu.

- b) Memenuhi kebutuhan psikologis meliputi privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah.
- c) Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan tinja, limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, dan cukup sinar matahari pagi.
- d) Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah, antara lain fisik rumah yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir karena alanya licin.

Rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi dari tiga komponen (rumah, sarana sanitasi dan perilaku) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Minimum yang memenuhi kriteria sehat pada masing-masing parameter adalah sebagai berikut :

1) Minimum dari kelompok komponen rumah adalah langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan.

2) Minimum dari kelompok sarana sanitasi adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

3) Perilaku Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan sebagai tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan rumah, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan penyediaan air. Sanitasi rumah sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular, terutama herpes.

Lingkungan perumahan sangat berpengaruh pada terjadinya dan tersebarnya herpes. Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini

dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya.

Ventilasi Ventilasi adalah proses pergantian udara segar ke dalam dan mengeluarkan udara kotor dari suatu ruangan tertutup secara alamiah maupun buatan. Berdasarkan terjadinya ventilasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Ventilasi alamiah Ventilasi alamiah berguna untuk mengalirkan udara di dalam ruangan yang terjadi secara alamiah melalui jendela, pintu dan lubang angin. Selain itu ventilasi alamiah dapat juga menggerakkan udara sebagai hasil sifat porous dinding ruangan, atap dan lantai.

b. Ventilasi buatan Ventilasi buatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat mekanis maupun elektrik. Alat-alat tersebut diantaranya adalah kipas angin, exhauster dan AC.

Syarat ventilasi yang baik adalah sebagai berikut:

1) Luas lubang ventilasi tetap minimal lima persen dari luas lantai ruangan, sedangkan luas lubang ventilasi insidentil (dapat dibuka dan ditutup) minimal lima persen dari luas lantai. Jumlah keduanya menjadi 10% dari luas lantai ruangan.

2) Udara yang masuk harus bersih, tidak dicemari asap dari sampah atau pabrik, knalpot kendaraan, debu, dan lain-lain.

3) Aliran udara diusahakan cross ventilation dengan menempatkan lubang ventilasi berhadapan antar dua dinding. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh barang-barang besar, misalnya lemari, dinding, sekat, dan lain-lain. Secara umum penilaian ventilasi rumah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara luas ventilasi dan luas lantai rumah, dengan menggunakan rollmeter. Berdasarkan indikator penghawaan rumah, luas ventilasi yang memenuhi syarat kesehatan adalah lebih dari sama dengan 10% dari luas lantai rumah dan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah kurang dari 10% dari luas lantai rumah.

### 3. Pencahayaan Alami

Cahaya matahari sangat penting, karena dapat membunuh bakteribakteri patogen di dalam rumah, misalnya virus penyebab penyakit Herpes. Oleh karena

itu, rumah yang sehat harus mempunyai jalan masuk cahaya yang cukup. Jalan masuk cahaya (jendela) luasnya sekurang-kurangnya 15% sampai 20% dari luas lantai yang terdapat di dalam ruangan rumah. Pencahayaan alami dianggap baik jika besarnya antara 60–120 lux dan buruk jika kurang dari 60 lux atau lebih dari 120 lux. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jendela, perlu diusahakan agar sinar matahari dapat langsung masuk ke dalam ruangan, dan tidak terhalang oleh bangunan lain. Fungsi jendela di sini, di samping sebagai ventilasi juga sebagai jalan masuk cahaya. Lokasi penempatan jendela pun harus diperhatikan dan diusahakan agar sinar matahari lebih lama menyinari lantai (bukan menyinari dinding), maka sebaiknya jendela itu harus di tengah tengah tinggi dinding (tembok).

4. Kelembaban kelembaban rumah yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan daya tahan tubuh seseorang dan meningkatkan kerentanan tubuh terhadap penyakit terutama penyakit infeksi. Kelembaban juga dapat meningkatkan daya tahan hidup virus. Kelembaban dianggap baik jika memenuhi 40-70% dan buruk jika kurang dari 40% atau lebih dari 70%. Kelembaban berkaitan erat dengan ventilasi karena sirkulasi udara yang tidak lancar akan mempengaruhi suhu udara dalam rumah menjadi rendah sehingga kelembaban udaranya tinggi. Sebuah rumah yang memiliki kelembaban udara tinggi memungkinkan segala sesuatu yang ada di dalamnya juga lembab.

5. Lantai Lantai yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air dan mudah dibersihkan, jadi paling tidak lantai perlu diplester dan akan lebih baik kalau dilapisi ubin atau keramik yang mudah dibersihkan.

6. Dinding Dinding rumah yang baik menggunakan tembok, tetapi dinding rumah di daerah tropis khususnya di pedesaan banyak yang berdinding papan, kayu dan bambu,

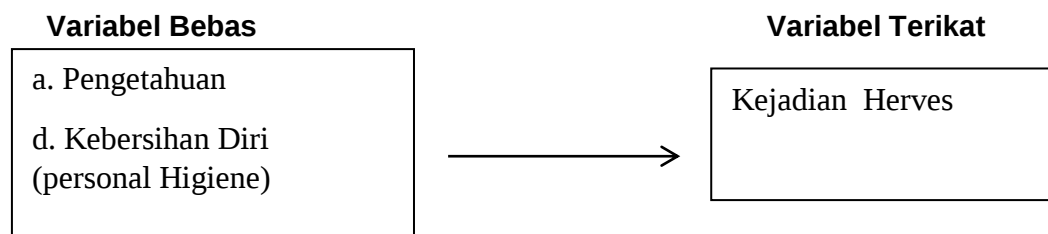
bahkan ada juga masyarakat yang masih menggunakan dinding dari anyaman daun pohon kelapa. Hal ini disebabkan masyarakat pedesaan perekonomiannya kurang.

7. Atap Salah satu fungsi atap rumah yaitu melindungi masuknya debu dalam rumah. Atap sebaiknya diberi plafon atau langit-langit, agar debu tidak langsung masuk ke dalam rumah. Atap juga berfungsi sebagai jalan masuknya cahaya alamiah dengan menggunakan genteng kaca. Genteng kaca pun dapat dibuat

secara sederhana,yaitu dengan melubangi genteng, biasanya dilakukan pada waktu pemasangan genteng.

#### 2.4Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh sebab itu, kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain.



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**

## 2.5 Definisi Operasional

**Tabel 2.1. Definisi Operasional Penelitian**

| <b>Variabel bebas (x)</b>   | <b>Definisi Operasional</b>                                                                        | <b>Alat Ukur</b> | <b>Hasil Ukur</b>                                                         | <b>Kategori /Bobot Nilai</b> | <b>Skala Ukur</b> |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------|
| Pengetahuan                 | Segala sesuatu yang diketahui oleh responden terhadap faktor-faktor yang menyebabkan herpes        | Kuisisioner      | a. Kurang (skor $\leq 4$ )<br>b. Cukup (skor 5-7)<br>c. Baik ( $\geq 8$ ) | 1<br>2<br>3                  | Ordinal           |
| Personal Hygiene            | Usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia | Kuisisioner      | a. Tidak Bersih ( $\leq 10$ )<br>b. Bersih ( $> 10$ )                     | 1<br>2                       | Interval          |
| <b>Variabel Terikat (y)</b> | <b>Definisi Operasional</b>                                                                        | <b>Alat Ukur</b> | <b>Hasil Ukur</b>                                                         | <b>Kategori /Bobot Nilai</b> | <b>Skala Ukur</b> |
| Kejadian Herpes             | Herpes Simplek disebabkan oleh Herpes Simpleks Virus ( HSV).                                       | Kuisisioner      | a. Beresiko ( $\geq 3$ )<br>b. Tidak beresiko ( $< 3$ )                   | 1<br>2                       | Ordinal           |

## 2.6 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian herpes di SPN Polda Sumut
2. Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian di SPN Polda Sumut